

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN *WEBTOON* “THE EVIL LADY WILL CHANGE”

Aulia Rachma Sugito

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)
aulia.17020774021@mhs.unesa.ac.id

Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

galihwibisono@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin adalah bahasa yang sangat berbeda satu sama lainnya. Karena hal ini jika orang Indonesia ingin menikmati karya dari bahasa Mandarin atau pun sebaliknya perantaranya adalah terjemahan dari bahasa tersebut. Dalam menerjemahkan suatu bahasa ke bahasa lainnya dibutuhkan adanya teknik yang digunakan. Karena dengan pemilihan teknik yang baik terjemahan pun bisa dimengerti dengan mudah oleh pembaca. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil 5 episode awal *season* pertama pada *webtoon* “The Evil Lady Will Change” dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia sebagai sumber data. Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk teknik penerjemahan yang digunakan pada *webtoon* “The Evil Lady Will Change” dengan menggunakan teori dari Molina dan Albir (2002). Dengan melihat bentuk teknik-teknik penerjemahan yang digunakan peneliti mendapatkan teknik penerjemahan yang paling dominan dipilih dalam menerjemahkan *webtoon* ini. Berdasarkan proses analisis yang sudah dilakukan, terdapat 341 data yang ditemukan pada 5 episode yang telah dipilih. Teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam proses menerjemahkan berjumlah 12 teknik yaitu, amplifikasi (8,53%), peminjaman (2,05%), kreasi diskursif (2,63%), kesepadanan lazim (0,29%), generalisasi (0,87%), amplifikasi linguistik (2,63%), kompresi linguistik (1,75%), penerjemahan harfiah (12,63%), modulasi (9,09%), reduksi (16,43%), transposisi (28,45%), dan variasi (14,66%). Dari 12 teknik yang digunakan teknik transposisi merupakan teknik yang paling dominan digunakan penerjemah. Dapat disimpulkan bahwa alasan sering digunakannya teknik transposisi dikarenakan perbedaan tata bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin maka dari itu penerjemah sering menggunakan teknik transposisi adalah hal yang sulit dihindari.

Kata Kunci: penerjemahan, teknik penerjemahan, *webtoon*.

Abstract

Indonesian and Mandarin are very different or not same at all languages from each other. Because of this, if Indonesians want to enjoy works from Chinese or vice versa, the intermediary is a translation of that language. In translating one language into another, a technique is needed. Because with the selection of a good technique, the translation can be easily understood by the reader. This research is a descriptive qualitative research by taking the first 5 episodes of the first season on the *webtoon* "The Evil Lady Will Change" in Mandarin and Indonesian as a source of data. This research describes the forms of translation techniques used in the *webtoon* "The Evil Lady Will Change" by using the theory of Molina and Albir (2002). By looking at the form of translation techniques used, the researcher finds that the most dominant translation technique is chosen in translating this *webtoon*. Based on the analysis process that has been carried out, there are 341 data found in the 5 selected episodes. There are 12 translation techniques used by the translator in the translation process, namely, amplification (8,53%), borrowing (1,75%), discursive creation (2,63%), established equivalent (0,58%), generalization (0,87%), linguistic amplification (2,63%), linguistic compression (1,75%), literal translation (12,63%), modulation (9,09%), reduction (16,43%), transposition (28,45%), and variation (14,66%). Of the 12 techniques used, the transposition technique is the most dominant technique used by the translator. It can be concluded that the reason for the frequent use of transposition techniques is due to the differences in grammar between Indonesian and Mandarin, therefore translators often use transposition techniques which are difficult to avoid.

Keywords: translation, translation techniques, *webtoon*.

PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan hal yang sangat penting di kehidupan. Seperti yang diketahui, penerjemahan memuat bahasa dan sistem kebahasaan yang kompleks dan akan terus berkembang sehingga berbeda satu dengan bahasa lainnya. Perbedaan sistem kebahasaan ini lah yang menyebabkan dibutuhkannya seorang penerjemah yang ahli memiliki kemampuan bahasa yang baik, meliputi keterampilan bahasa yaitu membaca dan menulis serta harus berwawasan luas. Dalam menerjemahkan sesuatu, penerjemah pasti menggunakan teknik-teknik atau cara-cara agar hasil terjemahannya dapat dipahami oleh orang lain, dalam kasus menerjemahkan teks agar mudah dipahami oleh pembaca sedangkan menerjemahkan pembicaraan agar dipahami oleh pendengar.

Menurut Newmark (1988:5) definisi terjemahan adalah “*rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*” artinya menerjemahkan makna sebuah teks menjadi bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang. Dapat diketahui bahwa terjemahan merupakan kegiatan memahami suatu teks dalam satu bahasa yang biasa disebut dengan bahasa sumber menjadi bahasa lain yang disebut bahasa sasaran. Jadi meskipun berubah menjadi bahasa yang lain tetapi pesan atau makna yang ada pada teks bahasa sumber tidak berbeda.

Penerjemahan dikenal dengan kegiatan pengalihan bahasa sumber ke bahasa sasaran. Catford (1965:20; 1980:20 dalam Ardi, 2018:12) “*Translation is the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language.*” atau penerjemahan merupakan kegiatan penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa sebagai bahasa sumber (Bsu) dengan materi tekstual yang sepadan (equivalent) dalam bahasa sasaran (Bsa). Jadi menurut Catford penerjemahan merupakan kegiatan penggantian dari suatu bahasa yang berbentuk tekstual (tertulis) ke bahasa yang juga berbentuk tekstual tetapi tetap harus memiliki arti yang sepadan seperti bahasa sumber aslinya. Dalam pengertian yang diungkapkan Catford ini hanya terbatas pada menerjemahkan suatu bahasa yang berbentuk tekstual saja, sedangkan jika bukan berbentuk tekstual menurut Catford bukan penerjemahan.

Kemudian Newmark (1981:71 dalam Ardi, 2018:15) “*Translation is a craft consisting in the attempt to replace a written message and/or statement in one language by the same message and/or statement in another language.*” atau penerjemahan adalah sebuah keterampilan atau kemampuan untuk mengganti sebuah pesan tertulis atau pernyataan dari satu bahasa ke sebuah pesan yang sama atau pernyataan yang sama dengan

bahasa yang berbeda. Newmark melihat sebuah kegiatan penerjemahan ini sangat luas didukung dengan pernyataannya berikut ini, “*translation is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text.*” jadi Newmark mengungkapkan bahwa penerjemahan merupakan penyampaian maksud dari sebuah teks ke bahasa lainnya bertujuan untuk menyampaikan pesan yang dimaksud oleh penulis.

Jadi Catford mengungkapkan bahwa penerjemahan hanya untuk mengalih bahasakan sebuah teks tertulis, hal itu berbeda dengan yang diungkapkan oleh Newmark bahwa penerjemahan merupakan kegiatan mengalih bahasakan sebuah teks ataupun sebuah pernyataan ke bahasa lainnya tetapi tetap menyampaikan maksud dari sang penulis. Pada perkembangan dunia penerjemahan modern ini, pengalihan bahasa sebuah teks berbentuk tulisan disebut dengan penerjemahan, sedangkan pengalihan bahasa yang berbentuk lisan atau secara lisan disebut dengan interpretasi.

Dalam bahasa Mandarin menurut 百度百科 *baidu baike*, “*翻译是在准确（信）、通顺（达）、优美（雅）的基础上，把一种语言信息转变成另一种语言信息的行为。翻译是将一种相对陌生的表达方式，转换成相对熟悉的表达方式的过程。其内容有语言、文字、图形、符号和视频翻译。*” . *Fānyì shì zài zhǔnquè (xìn), tōngshùn (dá), yōuměi (yǎ) de jīchǔ shàng, bǎ yī zhǒng yǔyán xìnxī zhuǎnbiàn chéng líng yī zhǒng yǔyán xìnxī de xíngwéi. Fānyì shì jiāng yī zhǒng xiāngduì mòshēng de biǎodá fāngshì, zhuǎnhuàn chéng xiāngduì shúxī de biǎodá fāngshì de guòchéng. Qí nèiróng yǒu yǔyán, wénzì, túxíng, fúhào hé shìpín fānyì.* Penerjemahan adalah kegiatan yang mengubah informasi dari satu bahasa ke bahasa yang lain dengan dasar akurat (benar), jelas dan kuat (unggul), indah (anggun). Terjemahan adalah melakukan satu cara mengekspresikan sesuatu yang tidak dikenal (Bsu) menjadi sesuatu yang lebih dikenal (Bsa). Konten tersebut termasuk terjemahan bahasa, grafis, simbol dan video.

Bila ditarik kesimpulan dari berbagai sumber diatas, secara umum pengertian penerjemahan adalah suatu kegiatan mengubah suatu teks tertulis menurut Catford atau sebuah pernyataan menurut Newmark atau pun sebuah informasi berbentuk apapun menurut *baidu baike* dari satu bahasa ke bahasa lain tanpa mengabaikan makna yang dimaksud oleh sang penulis dengan harapan sampai pada pembaca tanpa kekurangan satu informasi sedikitpun.

Dalam menerjemahkan merupakan kegiatan yang tidak mudah, karena menerjemahkan memerlukan suatu teknik agar terjemahan itu berhasil dipahami oleh pembaca dengan maksud inti yang sama dari bahasa

sumber. Dalam menerjemahkan juga tidak boleh asal memilih teknik, karena dapat menyebabkan adanya kata-kata atau pun kalimat yang tidak bisa diterjemahkan dan ketidak berterimaan pada bahasa sasaran (BSa). Oleh karena itu dalam menerjemahkan harus bisa memilih teknik yang dapat menerjemahkan dengan tepat dan dapat dimengerti oleh pembaca nantinya.

Menurut Molina dan Albir (2002:509) ada beberapa kriteria sebagai pedoman klasifikasi teknik penerjemahan mereka, yaitu

- 1) Mempengaruhi hasil penerjemahan
- 2) Diklasifikasikan berdasarkan perbedaan dengan aslinya (BSu)
- 3) Mempengaruhi tataran mikro pada teks
- 4) Pada dasarnya bersifat diskursif dan kontekstual
- 5) Bersifat fungsional

Dari klasifikasi tersebut, Molina dan Albir (2002:509) menyatakan terdapat 18 teknik penerjemahan, yaitu teknik adaptasi, teknik amplifikasi, teknik deskripsi, teknik kreasi diskursif, teknik padanan lazim, teknik generalisasi, teknik amplifikasi linguistik, teknik kompresi linguistik, teknik penerjemahan harfiah, teknik modulasi, teknik partikularisasi, teknik reduksi, teknik transposisi, dan teknik variasi.

Pada masa kini penerjemahan semakin berkembang dan juga menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan. Objek yang diterjemahkan juga semakin bervariasi, contohnya lagu, film dan juga komik. Komik menjadi salah satu media hiburan yang cukup banyak peminatnya, maka dari itu penerjemahan komik semakin merebak ke seluruh dunia. Seperti kata Poerwadarminta (1991:517 dalam Mergiansya 2018:5) komik yang diambil dari kata *Comic* yang artinya gambar bacaan atau cerita bergambar. Mulai dari komik cetak sampai dengan komik *online* (*webtoon*) yang hanya tersedia di internet saja, semua mempunyai peminatnya masing-masing. Menurut Cho (2016 dalam Ayun 2019:16) *webtoon* sendiri lahir dan berkembang di Korea Selatan sejak tahun 2000-an awal yang dipelopori oleh Cheonlian. Modern ini penikmat komik online sangat meningkat karena lebih ringkas dan lebih menarik karena mayoritas gambarnya penuh dengan warna yang berbeda dari komik cetak lama yang hanya tersedia tidak berwarna alias hitam putih saja. Meskipun sekarang komik cetak ada juga yang berwarna tetapi ada yang lebih memilih komik *online* karena komik cetak berwarna cenderung lebih mahal dari komik lainnya.

Platform komik *online* pertama di Indonesia adalah *Webtoon Indonesia*. Disana menyajikan berbagai macam aliran cerita mulai dari romantis, drama, fantasi, komedi, aksi dan lain sebagainya. Setelah kemunculan *Webtoon Indonesia* yang ternyata menarik banyak perhatian penikmat komik-komik maka mulai bermunculan *platform-platform* yang lainnya. *Platform*

Kakao Page Indonesia ini merupakan salah satu platform yang muncul setelah ketenaran *Webtoon* Indonesia. Salah satu komik *online* yang ada di Kakao Page ini akan dijadikan sebagai objek penelitian. Komik *online* *The Evil Lady Will Change* ini menceritakan tentang tokoh utama wanita bernama Eljanes Crocus yang terkenal dengan julukannya “wanita jahat” karena dianggap lebih mementingkan keluarga bangsawan daripada rakyat. Tapi orang-orang tidak bahwa sebenarnya dia tidak sungkan menolong orang lain. Lalu pada suatu hari, Eljanes membatalkan pertunangannya untuk menggantikan adiknya yang akan menikah dengan Lucarn yang dikenal dengan julukan “Monster Utara”. Lalu sebelum menikah, mereka membuat perjanjian untuk tidak saling mencintai. Dan kehidupan asli Eljanes tanpa berpura-pura lagi dimulai dari situ.

Webtoon *The Evil Lady Will Change* ini meduduki peringkat pertama dengan pembaca terbanyak diantara komik-komik yang dirilis Kakao Page pada bulan Maret 2020. Sejauh ini komik *The Evil Lady Will Change* sudah dibaca sebanyak 4.9 juta kali dengan total 60-an episode yang telah diunggah. Dan komik *online* ini merupakan komik *online* Mandarin yang paling laris di Kakao Page Indonesia. Dilihat dari bagian #TopSelling pada Kakao Page, komik ini menempati urutan 15 pada tanggal 20 September 2020, komik ini merupakan komik *online* dari bahasa Mandarin paling tinggi penjualan per-episodenya di Kakao Page Indonesia. Tidak hanya dibagian #TopSelling tetapi dibagian lain juga komik *The Evil Lady Will Change* ini juga menempati urutan tertinggi dari komik dari bahasa Mandarin yang dialihbahasakan ke bahasa Indonesia di *platform* Kakao Page Indonesia ini. Contohnya pada bagian #Terfavorit menempati urutan 9 dari sekian banyaknya komik yang disediakan oleh Kakao Page dan juga pada bagian Ranking Harian menempati urutan 9 dari 100 daftar Ranking bagian Harian.

Peneliti telah membaca *webtoon* “*The Evil Lady Will Change*” versi bahasa Mandarin pada aplikasi 快看漫画 *Kuaikan Manhua* dan terjemahan pada *platform* Kakao Page Indonesia. Dari kedua versi bahasa tersebut, peneliti menemukan ada beberapa teknik penerjemahan yang menarik digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan *webtoon* “*The Evil Lady Will Change*” untuk diteliti. Peneliti memilih episode 1-5 dalam *webtoon* “*The Evil Lady Will Change*” dari sekian banyak episode yang ada karena ketercukupan data yang ada dalam episode-episode tersebut.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh A’yun (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Ketakterjemahan Dialog dalam

Terjemahan Bahasa Mandarin Webtoon “Pasutri Gaje””. Perbedaan antara keduanya adalah fokus penelitiannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh A’yun adalah menganalisis ketakterjemahan dialog pada webtoon “Pasutri Gaje”, sedangkan penelitian yang dilakukan ini adalah menganalisis teknik terjemahan pada webtoon “The Lady Will Change”.

Lalu penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bali (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Film Ip Man”. Perbedaan antara keduanya adalah objek penelitiannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bali adalah subtitle dari film Ip Man, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah webtoon The Evil Lady Change. Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu mendeskripsikan teknik penerjemahan yang digunakan pada webtoon “The Evil Lady Will Change”

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah pada webtoon “The Evil Lady Will Change” episode 1-5. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Secara teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengetahuan atau wawasan terkait teknik-teknik yang digunakan dalam penerjemahan. Untuk manfaat secara praktis, yang pertama bagi pengajar diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu para pengajar Bahasa Mandarin sebagai bahan masukan tentang teknik-teknik penerjemahan. Selanjutnya bagi mahasiswa, diharapkan hasil penelitian dapat membantu mahasiswa/mahasiswi jurusan Bahasa Mandarin untuk memahami teknik-teknik penerjemahan khususnya pada mata kuliah penerjemahan. Yang terakhir bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian dapat membantu peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penerjemahan, dan juga dapat dijadikan referensi bagi penerjemah yang ingin melakukan penerjemahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti dalam kegiatan menganalisis teknik-teknik penerjemahan yang digunakan oleh platform Kakao Page Indonesia pada webtoon terjemahan dari Tiongkok yang berjudul “The Evil Lady Will Change”. Penelitian deskriptif sendiri menurut Sugiyono (2017:147) adalah penelitian dengan menggunakan cara menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sehingga menjadi, tanpa membuat sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, jadi tidak menekankan pada data berupa angka (Sugiyono, 2017:13). Penelitian ini merupakan

penelitian deskriptif karena peneliti memusatkan pada masalah-masalah aktual apa adanya seperti pada saat penelitian berlangsung tanpa merubah ataupun menambahkan sesuatu. Penelitian ini pada akhirnya menghasilkan data deskriptif dari bentuk teknik penerjemahan yang digunakan digunakan pada webtoon “The Evil Lady Will Change” di Kakao Page Indonesia.

Menurut Arikunto (2013:172 dalam Ayun 2019:30) sumber data adalah subjek dari mana suatu sumber data diperoleh. Pemilihan sumber data akan mempengaruhi data dan hasil akhir dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah webtoon “The Evil Lady Will Change 《恶女会改变》” episode 1-5 dari platform Kakao Page Indonesia sebagai versi terjemahannya dan untuk versi asli atau bahasa Mandarinnya peneliti menggunakan platform Kuaikan Manhua 快看漫画.

Menurut Arikunto (2002:96) data berupa fakta dan atau angka yang dapat dijadikan sebagai sebuah informasi. Dari sumber data tersebut, peneliti mengambil data penelitian berbentuk kata, frasa, dan juga kalimat yang ada dalam webtoon “The Evil Lady Will Change” episode 1-5 yang diterjemahkan dengan teknik-teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir.

Pemilihan teknik pengumpulan data bisa dilihat dari objek penelitian, jadi peneliti akan mengambil teknik khusus untuk objek penelitian bahasa. Menurut Sudaryanto (dalam Zaim 2014:89) ada 2 macam metode, yaitu metode simak dan metode cakap. Peneliti memilih menggunakan metode simak, lebih tepatnya teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik pengambilan data dengan cara mendengarkan tanpa perlu berbicara terhadap peristiwa penggunaan bahasa yang sedang berlangsung, dimana peneliti hanya menyimak (memahami) calon data yang muncul tanpa melibatkan diri dalam proses tersebut. Pernyataan ini diperkuat oleh Mahsun (2014:93), bahwa pada teknik simak bebas libat cakap ini peneliti tidak perlu ikut terlibat dalam proses peristiwa kebahasaan yang sedang diteliti.

Teknik selanjutnya yang digunakan setelah teknik simak bebas libat cakap ini adalah teknik catat. Setelah peneliti melakukan teknik simak bebas libat cakap selanjutnya peneliti melakukan teknik catat ini untuk mentranskrip data-data yang telah diperoleh pada saat pengumpulan data sebelumnya. Pencatatan data dilakukan diatas kartu pencatatan yang mampu menampung semua data dan dapat menjaga data agar dapat awet. Jadi peneliti menggunakan bantuan tabel kartu data agar memudahkan jalannya pengambilan dan penyimpanan data. Berikut adalah tabel kartu data yang digunakan peneliti:

Tabel 1. Kartu Data

No.	Kode Data	Data	Teknik Penerjemahan
1	TELWC/1/50	丽莉尔小姐! <i>Lì lì ěr xiǎojiě!</i> Nona Liliel!	Transposisi

Selanjutnya setelah proses pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data. Seperti pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2017:248) analisis data adalah sebuah kegiatan yang diselesaikan dengan mengkoordinasikan data, menyusunnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan bisa diambil sebagai pelajaran, lalu diberitahukan kepada orang lain. Jadi kegiatan ini merupakan upaya untuk mengolah data agar menjadi sebuah informasi yang bisa dipahami dan dapat bermanfaat bagi orang lain sebagai solusi suatu permasalahan, terutama permasalahan yang terkait dengan topik penelitian ini yaitu teknik penerjemahan.

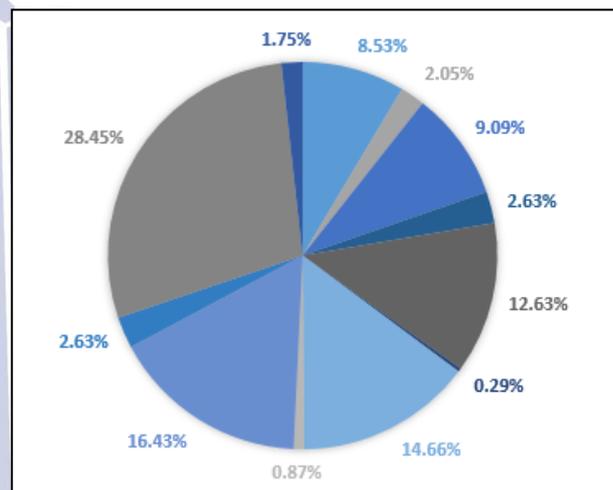
Teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah teknik dari Miles dan Huberman yaitu teknik analisis data kualitatif (dalam Sugiyono, 2017:246). Tahap-tahap proses menganalisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data
Adalah mengurangi data yang dianggap tidak terlalu penting. Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menghemat waktu dalam proses analisis data. Dalam penelitian ini, data awal berjumlah 367 data lalu peneliti memilah kembali data yang peneliti anggap penting menjadi sebanyak 341 data.
- 2) Penyajian Data
Setelah selesai mereduksi, data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Seperti penelitian ini peneliti mengelompokkan sesuai dengan teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam *webtoon* “The Evil Lady Will Change”.
- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Setelah mengelompokkan data, kesimpulan dapat diambil. Hasil kesimpulan tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan. Lalu peneliti juga harus melakukan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan kemampuan orang ketiga sebagai validator data-data yang ada. Dalam hal ini, peneliti memilih dosen yang memahami teknik penerjemahan dan

menguasai Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dari jumlah total data yang ditemukan dan sudah melewati proses reduksi data adalah 341 data. Dari total 341 data yang ditemukan peneliti mendapatkan 12 teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah *webtoon* “The Evil Lady Will Change” pada *platform* Kakao Page Indonesia. Berikut diagram hasil analisis data yang telah peneliti lakukan untuk mendapatkan teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah.



Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Teknik Penerjemahan

Berdasarkan diagram diatas, jika diurutkan dari yang tertinggi dapat dilihat frekuensi yang paling tinggi adalah 28,45% yaitu teknik transposisi. Lalu frekuensi tertinggi kedua adalah 16,43% adalah teknik reduksi. Selanjutnya dengan frekuensi 14,66% adalah teknik variasi. Selanjutnya dengan frekuensi 12,63% adalah teknik penerjemahan harfiah. Pada posisi kelima tertinggi dengan frekuensi 9,09% adalah teknik modulasi. Lalu dilanjutkan dengan frekuensi 8,53% adalah teknik amplifikasi. Dengan frekuensi yang langsung turun drastis yaitu 2,63% adalah teknik kreasi diskursif dan teknik amplifikasi linguistik. Lalu teknik selanjutnya adalah teknik peminjaman dengan frekuensi sebesar 2,05%. Selanjutnya dengan frekuensi 1,75% dimiliki teknik kompresi linguistik. Lalu 2 frekuensi terbawah yaitu 0,87% dan 0,29% adalah teknik generalisasi dan teknik kesepadanan lazim.

Berikut rincian jumlah data dari hasil analisis teknik penerjemahan:

Tabel 2. Rincian Hasil Analisis Teknik Penerjemahan

No.	Teknik Penerjemahan	Jumlah Data	Frekuensi (%)
1	Amplifikasi	29	8,53%
2	Peminjaman	7	2,05%
3	Kreasi Diskursif	9	2,63%
4	Kesepadanan Lazim	1	0,29%
5	Generalisasi	3	0,87%
6	Amplifikasi Linguistik	9	2,63%
7	Kompresi Linguistik	6	1,75%
8	Penerjemahan Harfiah	43	12,63%
9	Modulasi	31	9,09%
10	Reduksi	56	16,43%
11	Transposisi	97	28,45%
12	Variasi	50	14,66%
Total		341	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Teknik Amplifikasi

Seperti pengertiannya teknik ini digunakan untuk mengubah informasi yang implisit menjadi eksplisit dengan tujuan untuk memperjelas agar dapat diterima oleh pembaca. Teknik ini sebanyak 29 data dengan frekuensi 8,53%. Berikut contoh teknik amplifikasi yang ditemukan beserta analisisnya:

Data: TELWC/ III/ 68

BSu: 方法还真是独特。

Fāngfǎ hái zhēnshì dú tè.

BSa: Cara pembuatannya unik, ya.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa bahasa sumber hanya menyebutkan 方法 *fāngfǎ* yang artinya cara, tetapi pada bahasa sasaran diberi tambahan “pembuatannya” dengan tujuan agar pembaca mengetahui bahwa cara yang dimaksud adalah cara pembuatannya.

Data: TELWC/II/32

BSu: 是。

Shì.

BSa: iya, Yang Mulia.

Pada data tersebut, merupakan jawaban Eljanes untuk sang Raja. Pada bahasa sumber hanya menggunakan kata “是。” *shì* saja, lalu pada bahasa sasaran penerjemah menambahkan kata “Yang Mulia” agar terlihat lebih formal seperti layaknya percakapan sang Raja dengan rakyatnya.

Data: TELWC/ V/ 20

BSu: 你来推荐一下吧?

Nǐ lái tuījiàn yīxià ba?

BSa: Entahlah. Apa kamu bisa memberi saran?

Pada data tersebut, bahasa sumber hanya menyebutkan pertanyaan meminta saran saja, tetapi pada bahasa sasaran penerjemah menambahkan kata ungkapan “Entahlah” untuk menekankan bahwa si penanya benar-benar tidak tahu akan memilih apa sehingga meminta rekomendasi.

Berikut contoh data-data lainnya dari teknik amplifikasi:

Tabel 3. Data Teknik Amplifikasi

No	Kode Data	Data
1	TELWC/I/06	就这么办吧。 <i>Jiù zhè me bàn ba.</i> Baik, mari kita <u>batalan</u> .
2	TELWC/II/45	停一下，我想下去走走。 <i>Tíng yīxià, wǒ xiǎng xiàqù zǒu zǒu.</i> Hentikan <u>keretanya</u> , aku mau jalan-jalan sebentar.
3	TELWC/V/23	“精灵的礼物” 这名字和它很船配。 <i>“Jīnglíng de lǐwù” zhè míngzì hé tā hěn chuán pèi.</i> <u>Katanya ini disebut</u> hadiah peri. Ini cantik dan sangat cocok dengan namanya.

Dilihat dari contoh data-data di atas, teknik amplifikasi digunakan penerjemah saat dibutuhkan adanya penambahan sebuah kata atau beberapa kata yang bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci makna yang disampaikan bahasa sumber. Sejalan dengan pendapat Wahyudi, Nababan, dan Wiratno (2017:143) teknik ini terjadi pada saat dibutuhkannya penambahan suatu kata dengan tujuan untuk memperjelas makna yang ada pada konteks bahasa sumber.

2. Teknik Peminjaman

Teknik ini digunakan pada saat untuk mengambil kata atau ungkapan langsung dari bahasa sumber. Dalam penelitian ini teknik peminjaman yang ditemukan hanya teknik peminjaman naturalisasi. Data yang ditemukan dari 341 data ada 7 data dengan frekuensi 2.05% dari 100% merupakan teknik peminjaman naturalisasi. Berikut contoh data dan analisisnya:

Data: TELWC/ II/ 66

BSu: 卢卡来恩·温特内特

Lú kā lái ēn • wēn tè nèi tè.

BSa: Lucarn Winterknight

Pada data tersebut penerjemah menggunakan teknik meminjam naturalisasi karena kata yang dipinjam sedikit berubah yang berasal dari 卢卡来恩 • 温特内特 *Lú kā lái ēn • wēn tè nèi tè* menjadi “Lucarn Winterknight”. Karena memang jika menerjemahkan nama tokoh sering menggunakan teknik meminjam ini bisa meminjam murni dan juga meminjam naturalisasi seperti contoh data ini.

Data: TELWC/III/31

BSu: 丽利尔...

Lì lì ěr.....

BSa: Liliel.

Pada data diatas, penerjemah menggunakan teknik meminjam naturalisasi karena kata yang dipinjam sedikit berubah menyesuaikan bahasa sasaran. Dari kata yang berasal dari 丽利尔... menjadi “Liliel”.

Data: TELWC/I/77

BSu: 艾莎纳斯... 克洛克斯...

Ài shā nà sī... Kè luòkè sī...

BSa: Eljanes... Crocus.

Pada data tersebut, seperti data sebelumnya diatas menggunakan teknik meminjam naturalisasi karena kata yang dipinjam sedikit berubah menyesuaikan bahasa sasaran. Dari kata yang berasal dari 艾莎纳斯... 克洛克斯... *Ài shā nà sī... Kè luòkè sī...* menjadi “Eljanes... Crocus”.

Berikut contoh data-data lainnya dari teknik meminjam:

Tabel 4. Data Teknik Peminjaman

No	Kode Data	Data
1	TELWC/I/12	卡梅黎亚伯爵。 <i>Kǎ méi lí yà bójué.</i> Tuan <u>Count</u> Camellia.
2	TELWC/I/48	丽莉尔... <i>Lì lì ěr.....</i> Liliel.
3	TELWC/V/14	卢卡来恩 温特内特... <i>Lú kā lái ēn wēn tè nèi tè...</i> Lucarn Winterknight.

Berdasarkan contoh-contoh data di atas, teknik meminjam digunakan pada saat tidak menemukan padanan pada bahasa sasaran. Seperti pendapat Dhyaningrum, Nababan, dan Djatmika (2016:224) kebanyakan teknik meminjam ini diterapkan dalam memindahkan nama tokoh, maupun istilah yang tidak

ada padanannya pada bahasa sasaran. Teknik ini dilakukan dengan tujuan agar informasi yang ada pada bahasa sumber dapat tersampaikan dengan baik tanpa adanya distorsi makna dan dapat diterima dengan baik oleh pembaca bahasa sasaran.

3. Teknik Kreasi Diskursif

Teknik ini digunakan pada saat untuk membentuk suatu kesepadanan sementara yang sangat tidak terprediksi keluar dari konteks. Teknik ini biasa digunakan penerjemah untuk membuat terjemahan tersebut lebih menarik. Teknik kreasi diskursif ditemukan sebanyak 9 data pada *webtoon* “The Evil Lady Will Change” dengan frekuensi sebesar 2,63%. Berikut contoh data dengan analisisnya:

Data: TELWC/ IV/ 43

BSu: 我们到传送门了。

Wǒmen dào chuánsòng ménle.

BSa: Kita sudah sampai di depan Warp Gate.

Seperti yang dapat dilihat bahasa sumber menyebutkan 传送门 *chuánsòng mén* yang bila diartikan pintu gerbang, tetapi penerjemah ingin membuat hasil terjemahannya lebih menarik pembaca sehingga pintu gerbang diganti menjadi Warp Gate.

Data: TELWC/ V/ 39

BSu: 莱恩。与我相熟的人都习惯直接称呼我为莱恩。

Lái'ēn. Yǔ wǒ xiāng shú de rén dōu xíguàn zhíjiē chēnghu wǒ wèi lái'ēn.

BSa: Ren. Dengan pelafalan daerah utara, ‘Lucarn’ juga dilafalkan ‘Lucaren’.

Pada data tersebut, penerjemah ingin membuat terjemahan seolah-olah pengucapan dari daerah Eljanes dan Lucarn berbeda, bila bahasa sumber diterjemahkan secara langsung mempunyai arti bahwa semua orang terdekatku biasa memanggilku “Ren”.

Data: TELWC/II/09

BSu: 是，陛下。您近来可好。

Shì, bìxià. Nín jìnlái kě hǎo.

BSa: Iya, Yang Mulia. Semoga Anda selalu diberkati.

Pada data tersebut, penerjemah mengganti kalimat aslinya yang bila diartikan secara langsung mempunyai arti “Anda terlihat baik-baik saja”, tetapi penerjemah mengganti terjemahan tersebut dengan “Semoga Anda selalu diberkati”. Pada hal ini penerjemah melakukan hal itu karena ingin terjemahan terlihat lebih menarik dan terlihat lebih sopan kepada sang Raja.

Berikut contoh data-data lainnya dari teknik kreasi diskursif:

Tabel 5. Data Teknik Kreasi Diskursif

No	Kode Data	Data
1	TELWC/I/29	<p>怎么可以这样! 竟然要嫁给一个素不相识的人?! <i>Zěnme kěyǐ zhèyàng! Jìngrán yào jià gěi yīgè sù bù xiāngshí de rén?!</i> Itu tidak mungkin! Kakak mau <u>dijual</u> untuk menjadi istri dari orang yang tidak dikenal?!</p>
2	TELWC/II/70	<p>他被称作北方的怪物, 但是在书信上... <i>Tā bèi chēng zuò běifāng de guàiwù, dànsì zài shūxìn shàng....</i> 'Monster Utara'... Tapi, pada surat itu...</p>
3	TELWC/V/21	<p>那, 那么我去准备雪露花。 <i>Nà, nàme wǒ qù zhǔnbèi xuě lù huā.</i> Te, tentu! Saya akan menyiapkan 'Winter Day'!</p>

Berdasarkan contoh-contoh data di atas, teknik diskursif ini digunakan pada saat membentuk suatu padanan kata yang bersifat sementara sesuai imajinasi penerjemah, meskipun padanan kata dibuat sesuai imajinasi penerjemah dan bersifat sementara tetapi mempunyai tujuan agar hasil terjemahan lebih terlihat menarik. Sesuai dengan pendapat Suherman (2016:96) meski hasil terjemahan jauh dari arti asli kata pada bahasa sumber, namun hasil terjemahannya dapat berterima karena teknik ini semata-mata hanya untuk menarik perhatian pembaca. Jadi meskipun hasil terjemahannya menggunakan padanan kata yang sangat jauh berbeda artinya dengan bahasa sumber, hal itu dilakukan hanya untuk menarik pembaca dan agar lebih mudah diingat.

4. Teknik Kesepadanan Lazim

Teknik ini digunakan pada saat ada sebuah istilah atau ungkapan yang telah dikenal (di kamus) sebagai sebuah kesepadanan di BSa. Pada hasil yang telah didapat hanya ditemukan 1 data yang menggunakan teknik kesepadanan lazim dengan frekuensi 0,29%. Berikut contoh data beserta analisisnya:

Data: TELWC/ I/ 01

BSu: 罗贝里尔王国 克洛克斯公爵府

Luō bèi lǐ ěr wángguó kè luòkè sī gōngjué fǔ

BSa: Kediaman Duke Crocus di Kerajaan Lobelia

Data di atas, memperlihatkan bahwa penerjemah menggunakan istilah 公爵 *gōngjué* diartikan menjadi Duke yang sebenarnya merupakan bahasa Inggris, karena istilah ini sudah diterima dan dikenal pada bahasa sasaran sehingga kata tersebut masuk ke dalam kamus.

Berdasarkan contoh data di atas, bila menemukan suatu istilah atau ungkapan yang diterjemahkan langsung oleh penerjemah, tetapi kata tersebut telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari bahasa sasaran, maka teknik itu disebut kesepadanan lazim. Menurut Wahyudi, Nababan, dan Wiratno (2017:143) teknik kesepadanan lazim digunakan untuk mempertahankan bentuk klasifikasi dan makna yang ada pada bahasa sumber.

5. Teknik Generalisasi

Pada saat untuk memakai sebuah istilah-istilah yang telah dikenal dan biasanya bahasa sasaran tidak mempunyai padanan yang spesifik. teknik ini lah yang digunakan. Seperti teknik kesepadanan lazim, teknik ini juga tidak terlalu banyak ditemukan yaitu hanya sebanyak 3 data dengan frekuensi sebesar 0,87%. Berikut contoh data dan analisisnya:

Data: TELWC/ I/ 21 dan TELWC/ I/ 42

BSu: 姐姐

jiějiě

BSa: Kakak.

Dari data di atas, penerjemah menyamaratakan kata kakak tanpa menyebutkan jenis kelaminnya karena dalam bahasa Indonesia kata Kakak memang bisa digunakan untuk laki-laki ataupun perempuan. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Herniti (2013: 121 dalam Rahmawati, Nababan, dan Santosa 2016: 265) bahwa keseksian dalam bahasa Indonesia tidak terbentuk dalam tata bahasa karena bahasa Indonesia tidak mengenal dengan adanya perbedaan jenis kelamin untuk sistem bahasanya. Dengan kata lain bahasa Indonesia tidak mempunyai sebutan khusus lain untuk penyebutan kata kakak untuk laki-laki dan untuk perempuan.

Data: TELWC/III/16

BSu: 够了, 丽利尔。

Gòule, lì lì ěr.

BSa: Berhenti sebentar, Liliel.

Pada data di atas, penerjemah menyamaratakan ungkapan "cukup" dengan "berhenti". Dilihat dari konteks yang ada pada teks diatas, kata-kata tersebut

digunakan untuk meminta lawan bicara yaitu Liliel untuk berhenti melakukan hal yang sedang dilakukan oleh Liliel. Jadi meskipun arti langsung dari bahasa sumber adalah cukup, penerjemah menyamakan kata cukup dan berhenti sebagai kata meminta untuk berhenti melakukan sesuatu.

6. Teknik Amplifikasi Linguistik

Penerjemah akan menggunakan teknik ini bila perlu menambahkan unsur-unsur linguistik ke dalam bahasa sasaran. Pada penelitian ini ditemukan 9 data dengan frekuensi sebesar 2,63%. Berikut contoh data dengan analisisnya:

Data: TELWC/ II/ 25

BSu: 是。丽利尔的身体一直有恙，小女及家人都担心她承受不了北方的寒冷天气。

shì. Lì lì ěr de shēntǐ yīzhí yǒu yàng, xiǎonǚ jí jīārén dōu dānxīn tā chéngshòu bēilǎo běifāng de hánlěng tiānqì.

BSa: Itu karena kesehatannya kurang baik. Saya khawatir dia tidak bisa bertahan dari musim dingin disana. Jadi, saya meminta untuk menggantikannya.

Dari data tersebut, pada bahasa sumber berhenti pada kalimat 她承受不了北方的寒冷天气 *tā chéngshòu bēilǎo běifāng de hánlěng tiānqì* yang bila diartikan dia tidak bisa bertahan dari musim disana. Lalu pada bahasa sasaran mendapat tambahan “Jadi, saya meminta untuk menggantikannya” untuk memperkuat pernyataan jika Liliel tidak bisa menikah dan Elja yang akan menggantikannya.

Data: TELWC/ III/ 07

BSu: 唉...

Āi...

BSa: Ini tidak ada habisnya, ya...

Pada data di atas, bahasa sumber berhenti pada kata seruan 唉 *Āi* sebenarnya kata seruan tersebut sudah bisa digunakan untuk keadaan yang tidak mengenakkan, tetapi penerjemah menambahi pada bahasa sasaran kalimat “ini tidak ada habisnya” untuk memperjelas jika dia mengeluh karena tugas yang harus ia periksa dan kerjakan setelah Elja pergi sangatlah banyak.

Data: TELWC/III/28

BSu: 贵族的义务! 贵族的义务!

Guìzú de yìwù! Guìzú de yìwù!

BSa: Saya sudah tahu apa yang akan kakak ucapkan! “Ini kewajiban bangsawan”!

Data di atas, bahasa sumber mengulangi kata yang sama yaitu 贵族的义务! sebanyak dua kali yang mengartikan sebagai penekanan. Pada bahasa

sasaran penerjemah tidak melakukan hal yang sama seperti pada bahasa sumber, tetapi dengan menambah kalimat “Saya sudah tahu apa yang akan kakak ucapkan!”. Tambahan kalimat pada awal kata 贵族的义务! *Guìzú de yìwù!* tidak mengubah tujuan kalimat pada bahasa sumber yaitu menekankan.

Berikut contoh data-data lainnya dari teknik amplifikasi linguistik:

Tabel 6. Data Teknik Amplifikasi Linguistik

No	Kode Data	Data
1	TELWC/II/28	克洛克斯公爵府的内务一直是由你在操办吧。 <i>Kè luòkè sī gōngjué fǔ de nèiwù yīzhí shì yóu nǐ zài cāobàn ba.</i> Selama ini, kamu bertanggung jawab atas sebagian besar tugas keluarga Duke Crocus... <u>Jadi aku sangat mengenalmu.</u>
2	TELWC/III/55	是的。 <i>Shì de.</i> Iya, <u>sepertinya waktu berlalu sangat cepat, ya.</u>
3	TELWC/III/56	听说, 丈夫的姓氏... 是温特内特? <i>Tīng shuō, zhàngfū dì xìng shì... Shì wēn tè nèi tè?</i> Kudengar, marga suaminya “Winterknight”? <u>Tak kupercaya marganya bukan nama bunga...</u>

Berdasarkan contoh-contoh data di atas, teknik amplifikasi linguistik digunakan pada saat konteks bahasa sumber masih belum cukup berterima bila tidak ada penambahan unsur-unsur linguistik. Menurut Wahyudi, Nababan, dan Wiratno (2017:143) teknik ini digunakan saat mengeksplisitkan (menjabarkan) konteks bahasa sumber. Jadi teknik ini digunakan untuk memperjelas konteks yang ada pada bahasa sumber agar hasil terjemahan dapat berterima pada bahasa sasaran.

7. Teknik Kompresi Linguistik

Digunakan pada saat mempersatukan unsur-unsur linguistik pada bahasa sasaran sehingga menjadi lebih sedikit. Ditemukan sebanyak 6 data dalam penggunaan teknik ini dengan frekuensi sebesar 1,75%. Berikut contoh data beserta analisisnya:

Data: TELWC/ I/ 65

BSu: 适可而止吧。

shikě'érzhǐ ba.

BSa: Cukup.

Data di atas, merupakan idiom yang memiliki maksud arti 'berhenti sebelum melewati batas'. Tetapi penerjemah memadatkan unsur linguistik pada bahasa sumber menjadi hanya kata "cukup" dan meskipun penerjemah hanya menerjemahkan dengan kata tersebut tidak mengurangi makna yang ada pada bahasa sumber.

Data: TELWC/ IV/ 07

BSu: 母亲你也真是! 大公见了我会肯定会提起调换新娘这件事的。

Mǔqīn nǐ yě zhēnshì! Dàgōng jiànle wǒ kěndìng huì tíqǐ diàohuàn xīnniáng zhè jiàn shì de.

BSa: Duh, Ibu! Kalau Grand Duke melihat saya, beliau akan marah karena mempelai perempuannya diganti!

Pada data ini, bahasa sumber menyebutkan 母亲你也真是! *mǔqīn nǐ yě zhēnshì!* bila diartikan menjadi 'Ibu ini juga benar-benar!' kalimat itu diterjemahkan menjadi "Duh, Ibu!" saja karena dengan kalimat seruan itu sudah menggambarkan kekesalan yang ada pada bahasa sumber, jadi meskipun memadatkan unsur linguistik bahasa sumber tidak mengurangi makna yang sebenarnya.

Data: TELWC/III/71

BSu: 那就麻烦你了。

Nà jiù máfan nǐle.

BSa: Wah! Boleh!

Data di atas, pada bahasa sumber menunjukkan kalimat persetujuan akan sesuatu. Bila diartikan secara langsung mempunyai arti "kalau begitu maaf merepotkanmu", penerjemah memadatkannya menjadi "Wah! Boleh!". Selain tidak merubah makna sebagai kalimat persetujuan, penerjemah ingin kalimat tersebut lebih terlihat ramah dan komunikatif.

Berikut contoh data-data lainnya dari teknik kompresi linguistik:

Tabel 7. Data Teknik Kompresi Linguistik

No	Kode Data	Data
1	TELWC/III/79	我才是, <u>一直以来感谢您的照顾。</u> 哎 普尔伯爵夫人。 。 <i>Wǒ cái shì, yīzhí yǐlái gǎnxiè nín de zhàogù. Āi pǔ'ěr bójué fūrén.</i> Sayalah yang berterima

		kasih, Duchess April.
2	TELWC/IV/31	恕我无礼, 请问您的这些书是如何买到的呢? 看上去都是些已经绝版的... <i>Shù wǒ wú lǐ, qǐngwèn nín de zhèxiē shū shì rúhé mǎi dào de ne? Kàn shàngqù dōu shì xiē yǐjīng juébǎn de...</i> Oh iya, bagaimana Anda bisa mendapatkan buku-buku itu? Semua itu kan buku langka...
3	TELWC/V/56	莱恩, 你呢? 结婚对象是我, <u>这真的没有关系么。</u> <i>Lái'ēn, nǐ ne? Jiéhūn duìxiàng shì wǒ, zhè zhēn de méiyǒu guānxi me.</i> Ren sendiri tidak keberatan menikah dengan saya?

Berdasarkan contoh data-data di atas, kompresi linguistik mempersatukan unsur-unsur linguistik pada bahasa sasaran agar lebih sedikit. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyudi, Nababan, dan Wiratno (2017:143) teknik ini berorientasi pada konteks bahasa sasaran meminimalisasi hasil terjemahan. Jadi teknik ini bertujuan untuk memadatkan konteks pada hasil terjemahan.

8. Teknik Penerjemahan Harfiah

Teknik ini digunakan pada saat menerjemahkan sebuah kata atau ungkapan dengan cara kata demi kata. Teknik penerjemahan harfiah ini ditemukan lumayan banyak pada penerjemahan *webtoon* "The Evil Lady Will Change" ini yaitu sebanyak 43 data atau sebesar 12,63% dari keseluruhan data. Berikut contoh data dan analisisnya:

Data: TELWC/ I/ 43

BSu: 你真的没事吗?

Nǐ zhēn de méishì ma?

BSa: Kakak benar tidak apa-apa?

Data di atas terlihat bahwa penerjemah mengartikan arti kata demi kata tanpa menimbulkan distorsi dari makna bahasa sumber.

Data: TELWC/ I/ 52

BSu: 好久不见啊, 各位!

Hǎojiǔ bùjiàn a, gèwèi!

BSa: Lama tidak jumpa semuanya!

Seperti data pertama penerjemah juga mengartikan kata per kata dan berhasil

menyampaikan maksud makna yang ada pada bahasa sumber.

Data: TELWC/ V/ 61

BSu: 不要期待爱情。

Bùyào qídài àiqíng.

BSa: Jangan mengharapkan cinta...

Begitu juga dengan data ini, seperti data-data sebelumnya di atas meskipun diartikan kata demi kata tidak menyebabkan tidak sampainya makna yang ingin disampaikan. Walau tata Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia berbeda, terkadang bila diartikan secara langsung kata per kata seperti di atas masih bisa dipahami maknanya. Tetapi teknik ini tidak bisa dilakukan setiap saat karena perbedaan tata bahasa yang dimiliki oleh kedua bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Berikut contoh data-data lainnya dari teknik penerjemahan harfiah:

Tabel 8. Data Teknik Penerjemahan Harfiah

No	Kode Data	Data
1	TELWC/II/08	好久不见 <i>Hǎojiǔ bùjiàn</i> Lama tidak jumpa.
2	TELWC/II/11	您过奖了。 <i>Nín guòjiǎngle.</i> Anda terlalu berlebihan memuji saya.
3	TELWC/II/41	听说您马上离开罗贝里尔了。 <i>Tīng shuō nín mǎshàng líkāi luóbèilǐ ěrle.</i> Saya dengar Anda akan segera meninggalkan Lobelia.
4	TELWC/III/24	就为了个展示会而推迟慈善活动?! <i>Jiù wèile gè zhǎnshì huì ér tuīchí císhàn huódòng?!</i> Cuma karena pameran, kakak memundurkan acara amal?!
5	TELWC/III/60	没关系的，都是些流言蜚语。 <i>Méiguānxi de, dōu shì xiē liúyán fēiyǔ.</i> Tidak apa. Lagi pula itu cuma rumor.

Berdasarkan contoh data-data di atas, teknik penerjemahan harfiah dilakukan pada saat menerjemahkan tanpa melihat bentuk klasifikasi bahasa sumber, langsung menerjemahkan kata per kata. Menurut Sari (2019:102) faktor penyebab digunakannya teknik penerjemahan harfiah ini adalah adanya kesesuaian kaidah gramatikal yang dimiliki oleh bahasa sumber dan bahasa sasaran sehingga dapat diterjemahkan dengan cara kata per kata. Pada konteks gramatikal yang dimiliki Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin, teknik ini tidak bisa selalu digunakan karena pada dasarnya tata bahasa yang dimiliki kedua bahasa tersebut berbeda.

9. Teknik Modulasi

Pada saat penerjemah ingin mengubah sudut pandang, fokus, atau kategori kognitif yang terdapat dalam bahasa sumber, maka penerjemah akan memakai teknik modulasi ini. Ditemukan cukup banyak pada *webtoon* “The Evil Lady Will Change” sebesar 31 data yang setara dengan 9,09% dari 100% data yang telah didapat. Berikut contoh data dengan analisisnya:

Data: TELWC/ I/ 35

BSu: 我说了不要! 母亲, 您也见过温特内特的城堡吧?

Wǒ shuō le bùyào! Mǔqīn, nín yě jiànguò wēn tè nèi tè de chéngbǎo ba?

BSa: Tidak mau! Ibu kan juga tahu tentang Istana Winterknight!

Terlihat data di atas, bahasa sumber menyebutkan bahwa ‘Ibu, juga pernah melihat Istana Winterknight, ya?’ dan penerjemah mengubah sudut pandang tersebut menjadi sang ibu mengetahui keadaan Istana Winterknight.

Data: TELWC/ II/ 64

BSu: 另外, 为了方便您的出行我们准备了马车

Língwài, wèile fāngbiàn nín de chūxíng wǒmen zhǔnbèile mǎchē

BSa: Karena saya mengkhawatirkan perjalanan kesini, saya sudah menyiapkan kereta kuda.

Pada data di atas, pernyataan pada bahasa sumber yang menyatakan ‘demi perjalanan yang nyaman’ penerjemah mengubah sudut pandang tersebut menjadi kekhawatiran pada saat di perjalanan.

Data: TELWC/1/46

BSu: 而且他们也需要休息啊。

Érqiě tāmen yě xiūxià xiūxi a.

BSa: Bukankah mereka juga butuh istirahat?

Pada data tersebut, bahasa sumber bukan merupakan kalimat tanya, sedangkan pada bahasa sumber penerjemah mengubah kalimat tersebut menjadi kalimat tanya. Dari bahasa sumber menggunakan kata 而且 *érqiě* “dan juga” diubah menjadi bukankah oleh penerjemah, sehingga kalimat pada bahasa sumber yang awalnya bukan kalimat tanya menjadi kalimat tanya.

Berikut contoh data-data lainnya dari teknik modulasi:

Tabel 9. Data Teknik Modulasi

No	Kode Data	Data
1	TELWC/III/81	对你来说应该算是好事吧... 以后不用再听姐姐的唠叨了。 <i>Duì nǐ lái shuō yīnggāi suànshì hǎoshì ba... Yǐhòu bù yòng zài tīng jiějie de láo dāole.</i> Bisa saja ini keuntungan baginya. <u>Karena mulai sekarang kami tidak akan bertengkar lagi.</u>
2	TELWC/IV/03	别担心, 父亲。不会有事的。 <i>Bié dānxīn, fùqīn. Bù huì yǒushì de.</i> Jangan khawatir, Yah. <u>Saya akan hati-hati.</u>
3	TELWC/V/52	您对这段婚姻满意吗? <i>Nín duì zhè duàn hūnyīn mǎnyì ma?</i> ...Apa Anda <u>tidak membenci</u> pernikahan ini?

Berdasarkan contoh-contoh di atas, teknik modulasi digunakan untuk merubah sudut pandang dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Menurut Bali (2018:35) penggunaan teknik modulasi ini karena perbedaan yang terdapat pada Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin dimana dalam Bahasa Indonesia penyampaian kata lebih menggunakan kosa kata yang diubah lebih halus agar dapat dimengerti dan lebih berterima dalam bahasa sasaran. Seperti pendapat tersebut, data TELWC/I/46 pada bahasa sumber menyatakan “demi perjalanan yang nyaman” diubah menjadi “karena saya mengkhawatirkan perjalanan kesini” yang mana kalimat tersebut lebih halus dari bahasa sumber.

10. Teknik Reduksi

Kebalikan dari teknik amplifikasi, teknik ini digunakan pada saat untuk memadatkan informasi yang berasal dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, dengan memadatkan informasi tersebut tidak akan mengurangi makna dari informasi bahasa sumber. Teknik ini juga lumayan banyak ditemukan pada penelitian ini sebesar 16,43% yaitu 56 data. Berikut contoh data beserta analisisnya:

Data: TELWC/ III/ 06

BSu: 母亲, 还好吗?

Mùqīn, hái hǎo ma?

BSa: Ibu?

Dari data tersebut, penerjemah memadatkan informasi pada bahasa sumber. karena menurut penerjemah hanya dengan kata “Ibu?” dengan intonasi tanya sudah cukup menggambarkan bahwa kata tersebut menayakan keadaan yang sedang dialami sang ibu.

Data: TELWC/ III/ 75

BSu: 您过奖了, 我应该要谢谢您才是。

Nín guòjiǎngle, wǒ yīnggāi yào xièxiè nín cái shì.

BSa: Justru saya yang berterima kasih.

Pada data di atas, dapat terlihat bahwa kalimat diatas merupakan kalimat terima kasih dan pada bahasa sumber diawali dengan 您过奖了 *nín guòjiǎngle* bila diartikan ‘Anda terlalu memuji’ tetapi penerjemah kalimat ini tidak dimasukkan karena meskipun tidak menambah kalimat tersebut tidak akan merubah makna kalimat tersebut.

Data: TELWC/ V/ 47

BSu: 便是我们所熟悉的雪花。

Biàn shì wǒmen suǒ shúxī de xuěhuā.

BSa: Disebut salju

Kalimat ini merupakan penutup rangkaian cerita *Little Elja* penerjemah hanya menerjemahkan dengan kalimat “disebut salju”, yang arti asli dari bahasa sumber adalah ‘dan seperti salju yang kita ketahui’. Menerjemahkan hanya dengan kalimat “disebut salju” tidak merubah makna asli yang diberikan pada bahasa sumber.

Berikut contoh data-data lainnya dari teknik reduksi:

Tabel 10. Data Teknik Reduksi

No	Kode Data	Data
1	TELWC/II/07	艾莎纳斯·克洛克斯参见国王陛下。 <i>Ài shā nà sī • kè luòkè sī cānjiàn guówáng bīxià.</i> <u>Saya</u> menghadap Yang

		Mulia Raja.
2	TELWC/III/26	丽利尔，冷清点听我说。 <i>Lì lì ěr, lěngqīng diǎn tīng wǒ shuō.</i> Liliel, dengarkan aku dulu.
3	TELWC/IV/40	那我知道了，谢谢你。 <i>Nà wǒ zhīdào le, xièxiè nǐ.</i> Begini, ya?
4	TELWC/IV/56	大公是个比我想象中更加无微不至的人。 <i>Dàgōng shì gè bǐ wǒ xiǎngxiàng zhōng gèngjiā wúwēibùzhì de rén.</i> Ternyata Grand Duke orang yang sangat perhatian.

Dilihat dari contoh-contoh data di atas, teknik reduksi digunakan bila dirasa informasi pada bahasa sumber terlalu bertele-tele, lalu pada bahasa sasaran dipadatkan tanpa mengurangi makna yang disampaikan bahasa sumber. Seperti pendapat Dhyaningrum, Nababan, dan Djatmika (2016:224) teknik reduksi digunakan dengan tujuan kalimat terjemahan tidak terlalu bertele-tele atau langsung pada intinya sehingga menyebabkan ketidaknyamanan pada saat dibaca. Wahyudi, Nababan, dan Wiratno (2017:143) menyatakan bahwa teknik reduksi merupakan penghilangan suatu kata yang dianggap tidak terlalu penting sehingga tidak perlu diterjemahkan pada bahasa sasaran.

11. Teknik Transposisi

Mengubah struktur gramatikal bahasa sumber dengan struktur bahasa sasaran merupakan definisi teknik transposisi. Teknik ini digunakan pada saat tata bahasa dari bahasa sumber berbeda dengan bahasa sasaran, agar pada saat penerjemahan terjadi mencapai kalimat yang sepadan. Teknik ini digunakan paling sering oleh penerjemah dengan frekuensi 28,45% yaitu sebanyak 97 data. Berikut contoh data beserta analisisnya:

Data: TELWC/ I / 27

BSu: 那你会跟温特内特大公结婚?

Nà nǐ huì gēn wēn tè nèi tè dàgōng jiéhūn?

BSa: Berarti kakak harus menikah dengan Grand Duke Winterknight?

Dapat dilihat data di atas, bahasa Mandarin mempunyai tata bahasa subjek (pelaku) harus diletakkan didepan setelah kata keterangan jika ada, lalu kata kerja akan menyusul dibelakang. Pola ini sedikit berbeda dengan bahasa Indonesia karena pada bahasa Indonesia dapat dikatakan fleksibel bisa diletakkan didepan seperti bahasa Mandarin atau juga dibelakang. Tetapi karena data diatas menunjukkan penerjemah meletakkannya dibelakang jadi peneliti memasukkan data ini ke teknik transposisi.

Data: TELWC/ II/ 55

BSu: 是妈妈先说他是恶女的啊!

Shì māmā xiān shuō tā shì è nǚ de a!

BSa: Tapi ibu yang menyebutnya perempuan jahat duluan...

Data di atas menunjukkan bahwa kata 先 *xiān* yang mempunyai arti ‘awal atau dulu atau duluan’ dalam bahasa Mandarin kata tersebut harus diletakkan sebelum atau didepan kata kerja. Sedangkan dalam bahasa Indonesia harus diletakkan dibelakang, bisa dibelakang kata kerja langsung dan juga bisa diletakkan diakhir kalimat.

Data: TELWC/ V/ 27

BSu: 好美的头发...

Hǎoměi de tóufǎ...

BSa: Rambut Anda sangat indah.

Dilihat pada data di atas, bahasa Mandarin mempunyai tata bahasa yang sama dengan bahasa mandarin, yaitu pada saat penyebutan kata sifat. Di dalam bahasa Mandarin kata sifat berfungsi sebagai unsur menerangkan yang harus diletakkan didepan kata benda yang akan diterangkan. Sebaliknya dalam bahasa Indonesia kata benda diletakkan di depan dan diikuti dengan kata sifat untuk menerangkan kata benda di depan.

Berikut contoh data-data lainnya dari teknik transposisi:

Tabel 11. Data Teknik Transposisi

No	Kode Data	Data
1	TELWC/II/01	罗贝里尔王宫 <i>Luō bèi lì ěr wánggōng</i> <u>Istana Lobelia</u>
2	TELWC/II/33	这是为国家贡献的机会， 要为自己感到自豪。 <i>Zhè shì wèi guójiā gòngxiàn de jīhuì, yào wèi zìjǐ gǎndào zìháo.</i> Karena ini <u>kesempatan</u> yang

		menguntungkan negara, kamu harus menganggap ini sebuah kehormatan.
3	TELWC/III/02	这些事每个月末需要确认的文件。 <i>Zhèxiē shì měi gè yuè mò xūyào quèrèn de wénjiàn.</i> Ini adalah berkas yang harus dibayar <u>tiap akhir bulan</u> .
4	TELWC/III/04	还有每月的食材、生活必需品等等的货款结算。 <i>Hái yǒu měi yuè de shícái, shēnghuó bīxūpīn děng děng de huòkuǎn jiésuàn.</i> Lalu, ini adalah biaya bahan makanan dan produk lainnya yang masuk ke kediaman Duke <u>tiap bulan</u> .
5	TELWC/III/69	这是我们家族商团最新推出的顶级产品。 <i>Zhè shì wǒmen jiāzú shāng tuán zuìxīn tuīchū de dīngjí chānpǐn.</i> Itu memang cara baru dalam <u>bisnis keluarga kami</u> .

Berdasarkan contoh-contoh data di atas, teknik transposisi digunakan saat adanya kebutuhan merubah struktur kalimat bahasa sumber agar dapat memperoleh terjemahan yang baik dalam bahasa sasaran. Menurut Bali (2018:39) penggunaan teknik transposisi ini harus dilakukan agar hasil penerjemahan sesuai dengan kaidah yang ada pada bahasa sasaran. Sejalan dengan pendapat Bali, Dhyaningrum, Nababan dan Djatmika (2016:224) teknik transposisi ini diperlukan karena sistem yang dimiliki bahasa sumber dan bahasa sasaran berbeda. Dilanjutkan adakalanya, teknik transposisi ini digunakan dengan cara menggeser struktur kalimat pada bahasa sumber dengan cara memecahnya, karena kalimat dirasa terlalu panjang sehingga akan menimbulkan rendahnya keterbacaan.

12. Teknik Variasi

Jika ada unsur-unsur linguistik atau paralinguistik (intonasi atau gestur) diubah sehingga mempengaruhi variasi linguistik seperti perubahan nada tekstual, gaya bahasa, dialek sosial, dan dialek geografis disebut dengan teknik variasi. Teknik variasi ini ditemukan terbanyak ketiga setelah teknik transposisi dan teknik reduksi dengan jumlah data sebanyak 50 data dengan frekuensi 14,66%. Berikut contoh data beserta analisisnya:

Data: TELWC/ III/ 11

BSu: 叩叩

Kòu kòu

BSa: Tok tok

Pada data di atas, 叩叩 *kòu kòu* memiliki arti ketukan. tetapi penerjemah memakai terjemahan “tok tok” dari pada ketukan, perubahan ini lah yang disebut dengan teknik variasi.

Data: TELWC/I/24

BSu: 丽莉尔, 你又旷礼仪课...

Lì lì ěr, nǐ yòu kuàng lǐyí kè...

BSa: Liliel, kamu bolos kelas tata krama la-

Pada data tersebut, variasi linguistik dalam dialek sosial bahasa sumber yang diterjemahkan pada bahasa sasaran. Pada bahasa sumber 旷礼仪课 *kuàng lǐyí kè* diterjemahkan menjadi “bolos kelas tata krama”. Kalimat ini diucapkan oleh Eljanes kepada adiknya Liliel.

Data: TELWC/III/19

BSu: 呼呼

Hū hū

BSa: Haa Haa

Dilihat data di atas merupakan variasi linguistik dalam pada tekstual suara hembusan napas yang keluar bahasa sumber yang diterjemahkan ke bahasa sasaran. Pada bahasa sumber 呼呼 *hū hū* diterjemahkan menjadi “Haa haa” pada bahasa sasaran.

Berikut contoh data-data lainnya dari teknik variasi:

Tabel 12. Data Teknik Variasi

No	Kode Data	Data
1	TELWC/I/17	咣 <i>Guāng</i> Brak
2	TELWC/I/39	嘶 <i>Sī</i> Sring
3	TELWC/I/55	哒哒 <i>Dá dá</i> Klotak
4	TELWC/II/58	啪! <i>Pā!</i> Plak
5	TELWC/III/34	唰 <i>Shuā</i> Set

Dilihat dari contoh-contoh data di atas, teknik ini merubah unsur linguistik atau paralinguistik

sehingga mempengaruhi variasi linguistik seperti perubahan nada tekstual dan dialek sosial bila dilihat dari contoh-contoh yang telah disajikan. Menurut Wahyudi, Nababan, dan Wiratno (2017:143) pada teknik variasi ini terjadi perubahan gaya bahasa pada bahasa sasaran, tetapi seperti definisi aslinya tidak hanya gaya bahasa saja ada nada tekstual, dialek sosial, dan dialek geografis.

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis peneliti, dari kedua belas teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah, teknik transposisi memiliki frekuensi yang paling tinggi digunakan oleh penerjemah yaitu sebesar 28,45% dengan data sebanyak 97. Hal ini dikarenakan teknik transposisi yang memiliki definisi teknik untuk mengubah struktur gramatikal bahasa sumber dengan struktur gramatikal bahasa sasaran, jadi teknik ini sangat cocok dipakai karena perbedaan struktur gramatikal atau tata bahasa yang dimiliki bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Jadi penerjemah tidak bisa menghindari dari penggunaan teknik transposisi ini.

Pada penelitian ini, bertujuan untuk dapat mengalih bahasakan unsur-unsur teks (kata, frasa, kalimat) bahasa sumber dengan hasil yang baik, pemilihan teknik penerjemahan akan sangat membantu menghasilkan terjemahan yang berterima dan mudah dipahami. Tidak hanya membantu menghasilkan terjemahan yang baik saja tetapi bila menemukan kesalahan dalam memilih teknik, dapat menemukan solusinya dengan melihat unsur-unsur teks dan konteks pada bahasa sumber. Perbedaan budaya dan bahasa antara bahasa sumber dan bahasa sasaran menimbulkan banyak persoalan sehingga kata, frasa atau kalimat harus dimodifikasi dengan berbagai cara seperti direduksi, diparafrase mau pun diperkuat dengan amplifikasi untuk menghasilkan teks terjemahan yang dapat diterima oleh bahasa sasaran. Jadi semua teknik yang digunakan oleh penerjemah memiliki tujuan agar bahasa sumber yang dialih bahasakan menjadi berterima dan mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas mengenai teknik penerjemahan dalam *webtoon* “The Evil Lady Will Change”, dapat disimpulkan sebagai berikut bentuk teknik-teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam *webtoon* “The Evil Lady Will Change” episode 1-5 ini adalah sebanyak 12 teknik dari 18 teknik yang telah diungkapkan oleh Molina dan Albir. Teknik-teknik tersebut adalah amplifikasi (29 data, 8,53%), peminjaman (7 data, 2,05%), kreasi diskursif (9 data, 2,63%), kesepadanan lazim (1 data, 0,29%), generalisasi (3 data, 0,87%), amplifikasi linguistik (9 data, 2,63%), kompresi linguistik (6 data, 1,75%), penerjemahan harfiah (43 data, 12,63%), modulasi (31 data, 9,09%), reduksi (56 data, 16,43%), transposisi (97 data, 28,45%), dan variasi (50 data, 14,66%).

Dari kedua belas teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah, teknik transposisi memiliki frekuensi yang paling tinggi digunakan oleh penerjemah. Hal ini dikarenakan teknik transposisi yang memiliki definisi teknik untuk mengubah struktur gramatikal bahasa sumber dengan struktur gramatikal bahasa sasaran, jadi teknik ini sangat cocok dipakai karena perbedaan struktur gramatikal atau tata bahasa yang dimiliki bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

Saran

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang mengambil topik penelitian ini, yakni mengenai bentuk teknik penerjemahan dalam *webtoon*, film, novel, maupun karya lainnya. Penelitian ini juga diharapkan untuk dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan bahasa Mandarin mengenai cabang ilmu penerjemahan khususnya teknik penerjemahan. Lalu berikutnya, bagi peneliti selanjutnya peneliti berharap untuk penelitian ini diperdalam lagi mengenai teknik penerjemahan yang digunakan atau bisa dikembangkan lebih lebar lagi, misalnya ideologi penerjemahan, metode penerjemahan atau kualitas penerjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Havid. 2018. *Pengantar Penerjemahan (Introduction of Translation)*. Padang: Sukabina Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian - Suatu Pendekatan Praktik, Cetakan Kedua Belas (Edisi Revisi V)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayun, Qurrota. 2019. *Analisis Ketakterjemahan Dialog dalam Webtoon “Pasutri Gaje”*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni: Univeristas Negeri Surabaya.
- Bali, Yasinta Novitasari. 2018. *Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Film IP Man*. Medan: Departemen Sastra Cina: Universitas Sumatera Utara.
- Dhyaningrum, Nababan dan Djatmika. (2016). Analisis Teknik Penerjemahan dan Kualitas Penerjemahan Kalimat yang Mengandung Ungkapan Satire Dalam Novel *The 100-Year-Old Man Who Climbed Out Of The Window And Dissapeard*. Prasasti: Journal of Linguistics, Vol. 1, No. 2, November 2016, 210-229.
- Sari, Gina Puspita. 2019. *Analisis Teknik Penerjemahan dalam Takarir Film IP Jeux D’enfants*. Bandung: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mahsun, M.S. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.

- Mergiansya, Dean Regi. 2018. *Perancangan Informasi Editorial Line Webtoon Challenge Melalui Media Komik Digital*. Bandung: FD: UNIKOM.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Molina, Lucia and Hurtado Albir, A. 2002. "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach" dalam *Meta: Journal des Traducteur/Meta: Translators' Journal*. XLVII, No.4 hal. 498-512.
- Peter Newmark. (1988). *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall International Ltd.
- Rahmawati, Nababan dan Santosa. (2016). Bahasa Seksis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Prasasti: Journal of Linguistics, Vol. 1, No. 2, November 2016, 250-270*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Wike. (2016). Teknik dan Metode Penerjemahan *Nonshori Kotoba* (Kata Umpatan) pada *Manga Beelzebub* Karya Ryuhei Tamura. *E-Jurnal Humanis, Fakultas Sastra dan Budaya Unud, Vol. 14, No. 2, Februari 2016, 93-100*.
- Wahyudi, Nababan dan Wiratno. (2017). Analisis Terjemahan Tindak Tutur Memuji (*Compliment*) pada *Subtitle Film Twilight Series* dan Kualitas Terjemahannya. *Prasasti: Journal of Linguistics, Vol. 2, No. 1, April 201, 134-149*.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktur*. Padang: Sukabina Press.
- (baike.baidu.com/item/翻译, diakses pada 15 Februari 2021)

